

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

Studi Fenomenologi: Kehidupan Masyarakat Paska Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014

Hubungan Mekanisme Cedera dan Trauma Organ Lain dengan Prognosis Pasien Cedera Kepala Berat

Kandungan Fitokimia dan Zat Gizi Pada Formulasi Es Krim Jamu Kunyit Asam

Peran Manajer Keperawatan Dalam Menciptakan Motivasi Kerja Perawat

Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga

Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Arthritis

Pengetahuan Pasien Pre Operasi dalam Persiapan Pembedahan

Adaptasi Psikologis Ibu *Postpartum* (Fase *Taking-In*)

Motivasi Penatalaksanaan Empat Pilar Diabetes Mellitus pada Pasien dengan Diabetes Mellitus

Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, dan Evaluasi Tindakan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.4	No.2	Hal 88-187	Kediri Agustus 2018	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

Penanggung Jawab

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiateam.com/jurnal>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 4, No. 2, Agustus 2018

DAFTAR ISI

Studi Fenomenologi: Kehidupan Masyarakat Paska Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 Lilik Setiawan	88-100
Hubungan Mekanisme Cedera dan Trauma Organ Lain dengan Prognosis Pasien Cedera Kepala Berat Nurul Fatwati Fitriana	101-109
Kandungan Fitokimia dan Zat Gizi Pada Formulasi Es Krim Jamu Kunyit Asam Nurul Hidayah	110-116
Peran Manajer Keperawatan Dalam Menciptakan Motivasi Kerja Perawat Paramita Pastikarini Aries Wahyuningsih Selvia David Richard	117-125
Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Posyandu Balita Mawar dan Kenanga Yul Siskawati Dewi Ika Sari Hari Poernomo Srinalesi Mahanani	125-136
Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Artritis Dimas Alfana Bouries Doliarn'do Sandy Kurniajati Erva Elli Kristanti	137-146
Pengetahuan Pasien Pre Operasi dalam Persiapan Pembedahan Andika Kurniawan Erlin Kurnia Akde Triyoga	147-157
Adaptasi Psikologis Ibu <i>Postpartum</i> (Fase <i>Taking-In</i>) Ni Komang Gita Rasmi Maria Anita Yusiana Dian Taviyanda	158-167
Motivasi Penatalaksanaan Empat Pilar Diabetes Mellitus pada Pasien dengan Diabetes Mellitus Nataliel Dwi Prayoga Tri Sulistyarini Erva Elli Kristanti	168-177
Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujuan, Prosedur, Kewaspadaan, dan Evaluasi Tindakan Heru Suwardianto Erawati	178-187

**STUDI FENOMENOLOGI: KEHIDUPAN MASYARAKAT PASKA ERUPSI
GUNUNG KELUD TAHUN 2014 DI DESA PUNCU KECAMATAN PUNCU
KABUPATEN KEDIRI**

**PHENOMENOLOGICAL STUDY: THE LIFE OF THE PUBLIC AFTER MOUNT
KELUD ERUPTION 2014 YEAR IN PUNCU VILLAGE PUNCU DISTRICT
KEDIRI REGENCY**

Lilik Setiawan*

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri
Program Studi Diploma III Keperawatan
Email: Liliks1975@gmail.com

ABSTRAK

Bencana di Indonesia mengalami peningkatan yang luar biasa, pada tahun 2016 mengalami peningkatan 35% dari tahun sebelumnya. Bencana di Indonesia hampir seluruhnya menimbulkan kerugian materi maupun non materi, untuk itu masyarakat Indonesia harus selalu siap karena tidak tahu kapan bencana itu akan dating. Berbagai dampak dari kerugian/kehilangan dari masyarakat merupakan tekanan psikologis bagi warga yang dapat menyebabkan munculnya PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) pasca gempa. Tujuan dari penelitian ini mengeksplorasi kehidupan masyarakat pasca erupsi gunung Kelud di desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan panduan wawancara semi terstruktur yang melibatkan enam orang partisipan dan dianalisis dengan Interpretif Phenomenologi Analisis (IPA). Penelitian ini menghasilkan lima tema meliputi: merasa tenang hidup di lereng gunung, mengutamakan kebutuhan pokok, berusaha memulihkan ekonomi keluarga, bersemangat bertani hidup lagi, mencari ketenangan diri. Melihat gambaran yang dialami masyarakat sangat membutuhkan penanganan yang baik, diperlukan peran dari tenaga kesehatan dan instansi terkait dalam memberikan pelayanan pada masyarakat yang terdampak erupsi gunung agar dapat memahami, menjalani dan menerima serta bangkit dari kondisi yang dialami.

Kata kunci : Kehidupan, Masyarakat, Erupsi

ABSTRACT

*Disaster in Indonesia was increased remarkably, in 2016 increased 35% from the previous year. The disaster in Indonesia was almost entirely causing material and nonmaterial harm, for which the public of Indonesia must always be ready because they done not knew when the disaster will come. The various impacts of costs/loss from the public was a psychological pressure for citizens that can lead to emergence PTSD (*Posttraumatic Stress Disorder*) post-earthquake. The purpose of this research was to explore the life of the public after the eruption of Mount Kelud in Puncu Village Puncu District Kediri Regency. The research design was used qualitative with interpretive*

phenomenology approach. Data was collected used indepth interview method with semi-structured interview guidelines involving six participants and analyzed with Interpretive Phenomenology Analysis (IPA). This research was produced five themes including: feeling the peace of life on the slopes, giving priority to basic needs, trying to restore the family economy, eager to live again, seek peace of self. Looking at the description of the Public in need of good handling, it was necessary role of health workers and related institutions in providing services to public affected by mountain eruptions in order to understand, live and received and rise from the experienced conditions.

Keywords: Life, Public, Eruption

Pendahuluan

Bencana di Indonesia mengalami peningkatan yang luar biasa, pada tahun 2016 mengalami peningkatan 35% dari tahun sebelumnya (BNPB, 2016). Bencana di Indonesia hampir seluruhnya menimbulkan kerugian materi maupun non materi, untuk itu masyarakat Indonesia harus selalu siap karena tidak tahu kapan bencana itu akan datang (Niken, 2015). Berbagai dampak dari kerugian atau kehilangan dari masarayakat merupakan tekanan psikologis bagi warga yang dapat menyebabkan munculnya PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) pasca gempa (Jiaetal, 2010).

Peningkatan kejadian bencana alam memang sulit untuk di prediksi, salah satunya adalah erupsi Gunung Kelud, gunung kelud dikenal dengan siklus letusan 15 tahunan akan tetapi siklus itu sekarang sudah berubah yang mana siklus terakhir adalah hanya 7 tahun. Letusan Gunung Kelud yang baru yang terjadi pada bulan Februari 2014 lalu terjadi kerusakan parah pada 4 kecamatan (Ngancar, Puncu, Kepung dan Plosoklaten) tercatat sudah ada 8.622 rumah rusak berat, 5.426 rumah rusak sedang, dan 5.088 rumah rusak ringan akibat Kelud (Data Pemkab Kediri, 2014). Selain itu juga terjadi kerusakan lahan pertanian akibat erupsi Gunung Kelud, keadaan itu memperparah kerugian bagi masyarakat. Masyarakat lereng gunung kelud sebagian besar adalah petani, kejadian letusan gunung

kelud terjadi saat akan datang musim panen (BPBD Kediri, 2014). Sehingga masyarakat sangat merasakan kesedihan yang sangat mendalam. Masyarakat lereng gunung kelud memilih tetap tinggal di daerahnya dan tidak ingin untuk pindah ke tempat lain meskipun saat itu merasakan kesedihan yang mendalam, kondisi tersebut sama seperti yang terjadi pada masyarakat Tengger lebih memilih sabar tetap tinggal daripada tertekan dengan kondisi bencana, mereka lebih memilih untuk memaknainya sebagai berkah karena letusan tersebut akan membawa kesuburan bagi tanah mereka (Bahri et al, 2014). Sedangkan warga merapi meyakini bahwa bencana itu dari Tuhan dan Tuhanlah yang memberi jalan keluarnya, sehingga mereka yakin dapat beradaptasi. Yang dilakukan warga dengan berzikir, sholat, sabar dan syukur karena mayoritas dari para penyitas Gunung Merapi beragama Islam (Subandi et al, 2014).

Masyarakat harus segera bangkit untuk menjaga stabilitas dalam kelompoknya serta mampu menjaga fungsi komunitas. Berdasarkan kajian beberapa studi menyebutkan bahwa resiliensi komunitas dapat menjaga kehidupan komunitas dan mengurangi dampak buruk dalam jangka waktu panjang (Twigg, 2009; Longstaff etal., 2010; Chandra, 2011). Respon kesiapan dan penyesuaian (*coping*) manusia terhadap bencana alam atau konflik kekerasan sangat terkait dengan kemampuan masyarakat tersebut untuk melompat kembali (*bounce back*) setelah

mengalami bencana (Pietrzak, 2014). Di Indonesia, sejauh ini ketika bencana terjadi, pemerintah dan masyarakat hanya fokus pada proses evakuasi, *recovery*, dan rehabilitasi. Sementara bagaimana meningkatkan daya tahan diri (*resilience*) ketika bencana terulang kembali kurang menjadi perhatian serius, sehingga jumlah korban bencana cenderung terus meningkat.

Menurut paparan diatas dapat dilihat bahwa masyarakat lereng gunung sangat mencintai daerahnya apapun yang terjadi pada daerhanya, perhatian pemerintah sangat diharapkan yang mana selama ini perhatian pemerintah hanya terfokus pada kebutuhan material atau kebutuhan pokok tanpa melihat kebutuhan psikologis masyarakat yang pernah mengalami bencana alam yaitu pada masyarakat Jawa Timur khususnya Kediri yang pernah terkena erupsi gunung Kelud. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian “Resiliensi komunitas Petani Disekitar Erupsi Gunung Kelud”

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi interpretif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya pemahaman sebuah fenomena yang terjadi di sekeliling kita (berasal dari lapangan) dan menjadikan sebuah gagasan dalam sebuah hubungan fenomena.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Petani yang tinggal di lereng Gunung Kelud dan terkena dampak erupsi Gunung Kelud tahun 2014. Cara pemilihan partisipan dilakukan dengan *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yaitu sampel yang dipilih

berorientasi pada tujuan penelitian. Individu diseleksi atau dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Pada tahap rekrutmen peneliti menggunakan kriteria inklusi agar calon partisipan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi tersebut antara lain: 1) masyarakat Desa Puncu, Kecamatan Puncu yang terdampak erupsi Gunung Kelud dan masih berdomisili di daerah tersebut, 2) Usia 40- 60 tahun karena peneliti berasumsi bahwa individu sudah matang secara fisik dan kognitif, memiliki kemampuan resiliensi yang cukup terbentuk dengan pengalaman yang diperolehnya lebih dari dua kali erupsi Gunung Kelud, 3) bersedia ikut sebagai partisipan dengan menandatangani surat kesediaan menjadi partisipan, 4) dapat menceritakan pengalamannya dengan baik atau kooperatif.

Hasil Penelitian

Karakteristik Data Demografi Partisipan

Dalam penelitian ini petani yang berpartisipasi berjumlah 6 orang dengan rincian: **Partisipan 1** berusia 54 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga,mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 2.5jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)

Partisipan 2 berusia 56 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga,mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti

karena tergantung hasil panen dan harga pasar)

Partisipan 3 berusia 52 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah Pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar).

Partisipan 4 berusia 50 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3.5jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar).

Partisipan 5 berusia 53 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar).

Partisipan 6 berusia 55 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SD (sekolah Dasar), partisipan adalah kepala keluarga,mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3,5jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)

Tema Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan delapan tema – tema inti sebagai berikut, yaitu:

1). Merasakan ketentraman hidup di lereng gunung

Peryataan di atas menunjukan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar kelud tidak terlalu sulit

karena di sana banyak kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar gunung kelud. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

”Pokok hati *tentram*, tenanglah hidup disini” (P5)

“Di kota itu bagi orang tidak punya seperti neraka...beda disini adem ayem, *rukun*, tolong menolong...wis enak pokok e”(P6)

“Saya di sini *tenang* tidak ingin pindah-pindah” (P2)

” *Ekonomi* gunung kelud lak tidak sulit,,, cari sak carine pokok mau keluar badan sehat wal afiat bekerja mboh nyang alas dekat dapat uang mudah *cari ekonomi*”(P1)

“Untuk orang gak punya *cari uang mudah pokok* mau kerja yaa dapat uang” (P4)

“ *Udara bersih*,,, masalah air juga sudah bersih... dari pemerintah sekarang di perhatikan khusunya dusun Larapan sudah ada bantuan-bantuan berupa pipa, air minum dari mana saja sudah banyak sekali, dari satu instansi “(P2)

“Trus coba mas rasakan *udara disini beda khan dengan dikota*,,, *segar dan sejuk*. Tidak untel untelan kaya dikota”(P4)

2). Mengutamakan kebutuhan pokok

Dampak letusan gunung dimana terjadi kehancuran rumah, sawah, fasilitas umum serta lingkungan menyebabkan terhentinya roda perekonomian masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya petanisaat itu adalah memilah kebutuhan yang mendesak, kebutuhan hidup utama agar mereka bisa bertahan.

“Ya setelah itu saya *mengeluarkan pasir*, ada tiga trek kok dari rumah sini Rumah itu pokok sudah bisa di buat tidur hati sudah tenang saya bersihkan ..saya isi bantuan ya menadon dari bantuan yang datang, kemudian kebutuhan makan sehari lima puluh ribu,,, jadi benerin rumah pelan-pelan dulu (P1)”

“Saya menghubungi saudara-saudara dan teman-teman,,, saya ajak mengeluarkan pasir dari rumah, membersihkan kemudian di bantu asbes itu sama belakang itu kemudian saudara-saudara datang ke rumah baru saya bisa tenang”

3). Berusaha memulihkan ekonomi keluarga

Untuk menutup kekurangan ekonomi warga tersebut harus pandai mengatur ekonomi dan mencari alternatif lain. Sub tema yang membangun tema tersebut adalah mencari sumber penghasilan, berternak dan mencari simpati agar mendapat uang. Tema tersebut menjawab tujuan penelitian perilaku petani paska erupsi gunung kelud.

“Mencoba cari kerja di perkebunan, bisa leles kopi saya biasa mas leles kopi lumayan ya dapat uang, dekat dengan hutan cari daun-daun untuk ternak bisa dan cari kayu...(P1)”

“Ya mencari kerja ke luar daerah....(p2) “

Sub tema merawat ternak merupakan tidakan untuk membantu ekonomi kelurga seorang petani dengan merawat ternak. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan.

“Bulan ke 3 itu sudah mulai ada rumput dan daun lha sat itu pulang dari tegal yaa bawa daun dan rumput untuk sapi.....(p2)
sampingan ternak sapi dulu sepulang dari sawah saya bawa rumput untuk sapi ”

“yaa itu ternak kambing...itu sumbangan juga saya yang mengeolanya....(P6) “

4). Bersemangat untuk bertani kembali

Perilaku warga terdampak dengan berjalannya waktu akhirnya semua sudah bisa diterima dengan baik. Semangat bertani hidup kembali merupakan naluri yang menggelora lagi tentang kehidupan petani. Mereka mulai sadar bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Nya, tidak bisa ditolak dan tidak bisa diminta, kita sebagai manusia hanya bisa berdoa semoga semua ada hikamahnya. Perilaku

warga terdampak dengan berjalanya waktu akhirnya semua sudah bisa diterima dengan baik.semangat bertani hidup kembali merupakan naluri yang menggelora lagi tentang kehidupan petani. Mereka mulai sadar bahwa semua yangterjadi adalah kehendak Nya, tidak bisa ditolak dan tidak bisa diminta, kita sebagai manusia hanya bisa berdoa semoga semua ada hilkamahnya.Seperti yang diungkapkan oleh partisipan

“Saya tidak berani pinjam di bank, nanti yang buat jaminan apa, iya kalo panen kalo gak panen, jadi pinjam saudara seadanyaitu uange modal pinjam.... (P1)”

“awalnya yaa masih punya sisa simpenan sedikit,, “

“setelah habis ya cari pinjaman ke bank kepung itu apa namanya....? Wis nekat mas...kalo gak gitu ya gak bisa.... (p2) “
“Yaa saat itu kehabisan uang untuk beli obat tanaman saya jual kalung istri dan pinjam adik... (P5)”

Menyejeraikan panen merupakan strategi petani agar bisa segera panen dan mendapatkan uang salah satu yang dilakukan adalah menjual tanaman jagung disaat masih muda (janten), hal itu sangatlah membantu petani karena tidak harus menunggu waktu panen yang lama dan segera bisa menanam kembali. Seperti yang diutarakan oleh beberapa partisipan.

“Setelah itu habis saya menanam jagung, saya jual janten agak mahal kemudian janten langsung di babat sama bakulen langsung terus saya coklaki lagi terus saya jual janten lagi... (p1)”

“yaa itu mas ...sing jelas bulan kedua awal saya merawat cabe yang tinggal batange,, tumbuh tapi masih belum ada panen yang baik ,saat itu juga tanam jagung ,habis masa tanam tanam lagi ya itu mas,, lha wong ya orang tani hidupnya khan ya dari tegal.(P2)”

5). Mencari ketenangan diri

Mencari ketenangan hati merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh warga terdampak agar mereka segera mungkin melupakan

semua peristiwa yang dialami dan menatap kearah masa depan yang baik.Mecari ketenangan hati merupakan tema yang terdiri dari beberapa sub tema yaitu bercerita dengan orang terdekat, mencari hiburan,menghadiri ceramah agama dan menunda pembayaran bank. Ungkapan dari partisipan seperti dibawah ini.

“Hiburan ngobrol dengan teman-teman,,, Ya saat istirahat kerja yaa ngobrol dengan teman , itu sedikit mengurangi beban.....(P1)”

“Yaa saya sering ngobrol dengan keluarga jauh saya suruh kesini, kalau pas ada jaranan ya lihat itu saya senang itu.....(P4).”

Dengan mencari hiburan yang jelas kesedihan yang dialami, beban psikologis sedikit bisa terkurangi ungkapan partisipan seperti dibawah ini.

“Melihat hiburan jaranan,(P) Lha itu ada bantuan kurang tahu dari mana itu...setiap minggu ada hiburan gratis jaranan dan elektonan...ya lihat itu lumayan bisa dapat hiburan gratis...(P5)”

Ceramah agama sengaja didatangkan oleh kementerian agama sebagai program untuk membantu warga terdampak dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

“mengikuti arahan arahan apa itu,,,pokok ada kumpulan,*ceramah agama* memberikan dukungan moril masyarakat sekitar ini bahwa letusan gunung ada hikmahnya....(P2)”

“Yaa kalau pas ada ceramah dari pak yai saya juga ikut,,, membahas masalah bencana dan hikmahnya..(P4)”

“Biasanya pas malam hari ya ada pengajian ...itu saya juga tertarikmesti bhas bencana ini...(P5)”

Ceramah agama yang ada di dekat rumahnya. Ceramah agama sengaja didatangkan oleh kementerian agama sebagai program untuk membantu warga terdampak dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

“mengikuti arahan arahan apa itu,,, pokok ada kumpulan, *ceramah agama* memberikan dukungan moril masyarakat sekitar ini bahwa letusan gunung ada hikmahnya....(P2)”

“Yaa kalau pas ada ceramah dari pak yai saya juga ikut,,, membahas masalah bencana dan hikmahnya..(P4)”

“Biasanya pas malem hari ya ada pengajian ...itu saya juga tertarikmesti bhas bencana ini...(P5)”

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian berupa tema-tema dan sub tema yang muncul dari analisis data yang telah dilakukan. Diperoleh sebelas tema essensial dalam penelitian ini yaitu:

1. Merasa tentram hidup di lereng gunung

Warga yang berada di lereng gunung memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan, kehidupannya bertani. Ciri-ciri dan hakikat sifat masyarakat lereng gunung yaitu sebagai berikut: a). di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam, b). sistem kehidupannya berkelopok dengan dasar sistem kekeluargaan, c). sebagian besar masyarakat pedesaan hidup bertani, d). masyarakat pedesaan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencarian, adat kebiasaan, atau kebudayaan (Muhammad, 2010).

2. Mengutamakan Kebutuhan Pokok

Tindakan yang dilakukan oleh orang yang terkena dampak letusan gunung dimana terjadi kehancuran rumah dan sawah harus bisa memilah kebutuhan yang mendesak, agar mereka bisa memprioritaskan mana yang perlu di dahulukan dan mana yang masih bisa ditunda sesaat. Tindakan itu sangat

penting karena akan menentukan keberlangsungan hidup seseorang.

Penduduk yang menjadi korban letusan gunung meletus yang tinggal di pengungsian selain memerlukan tempat tinggal sementara juga memerlukan perhatian terhadap gangguan fisik dan psikologis. Kebutuhan akan sandang dan pangan merupakan masalah yang sering terjadi, kebutuhan akan makanan, obat-obatan serta pakaian menjadi kebutuhan utama yang sering diutamakan dan kebutuhan akan kesehatan psikologis menjadi terabaikan(Wojcik, A., & Cislak, A. 2013).

3. Berusaha Memulihkan Ekonomi

Usaha memulihkan ekonomi keluarga merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam menjalankan kehidupanya sebagai petani, kita tahu saat itu ekonomi kelurga lagi bermasalah dengan karena hasil panen hancur kena letusan. Padahal yang namanya petani saat itu tinggal menunggu panen. Untuk menutup kekurangan ekonomi warga tersebut harus pandai mengatur ekonomi dan mencari alternatif lain.

Ekonomi merupakan alasan utama sebagian besar korban bencana kembali ketempat tinggal asal, selain kebutuhan akan tempat tinggal agar mereka dapat bertahan dan melanjutkan kehidupan mereka selanjutnya (Rademacher, Y. 2013) Kerusakan berbagai dimensi mulai dari penghasilan, ekonomi, pekerjaan, rumah dan lingkungan memotivasi mereka segera untuk menata ulang kehidupannya

4. Bersemangat Bertani Lagi

Perilaku warga terdampak saat kembali ke rumah semangat bertani hidup kembali merupakan naluri yang menggelora lagi tentang kehidupan petani. Mereka mulai sadar bahwa semua yangterjadi adalah kehendak Nya, tidak bisa ditolak dan tidak bisa diminta, kita sebagai manusia hanya bisa berdoa semoga semua ada hilkamahnya.

Aktivitas Gunung Kelud tidak pernah membuat jera warga yang menghuni lereng Gunug Kelud. Sebab

selain memberi ancaman bencana, Gunung Merapi juga memberikan kesuburan tanah untuk pertanian dan peternakan, tambang pasir yang melimpah dan pemandangan indah untuk wisata.

5. Mencari Ketenangan hati

Setelah terjadinya bencana erupsi gunung Kelud kesedihan dialami semua warga terdampak khususnya petani, warga petani tidak mau terlalu lama larut dalam kesedihannya. Mencari ketenangan hati merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh warga terdampak agar mereka segera sebisa mungkin melupakan semua peristiwa yang dialami dan menatap kearah masa depan yang baik.

Secara psikologis hampir semua orang mengalami stres setelah kejadian bencana hebat seperti letusan gunungberapi. Jika tidak berkembang menjadidepresi berkepanjangan, keadaan strespascabencana merupakan sesuatu yangnormal. Sebagian di antara penyintas akan pulih kembali dalam beberapa minggu, beberapa bulan, tetapi adayang sampai beberapa tahun masihmengalami kecemasan. Menurut skala Rahe dan Holmes, peristiwa kehilangan orang yang dicintai merupakan bentuktekanan hidup yang terbesar (Al-Jauziyah, 2014), sehingga sebagian besar orang mengalami stres berat saat kehilangan orang yang dicintainya, apalagi secara tidak terduga seperti bencana alam.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu keterbatasan dalam pengambilan partisipan. Keterbatasan pada pengambilan partisipan adalah peneliti hanya melihat berdasarkan satu lokasi yaitu pada sisi yang paling ujung di desa tersebut, peneliti tidak melihat tipe keluarganya, peneliti tidak melihat latar belakang ekonomi keluarga secara detail dan peneliti tidak melihat tahap perkembangan keluarganya.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan 5 tema, yaitu: 1) merasa tentram hidup di lereng gunung, 2) mengutamakan kebutuhan pokok, 3) berusaha memulihkan ekonomi keluarga 4) besemangat untuk bertani lagi, 5) mencari ketenangan diri.

SARAN

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai usulan kebijakan dalam upaya penanganan bencana khususnya setelah terjadinya bencana faktor-faktor psikologis dalam upaya penanganan bencana seperti menambahkan tenaga ahli dibidang kesehatan, psikologi, pertanian, perbankan dan lainnya. Karena dampak dari bencana letusan gunung sangatlah komplek.

Penelitian ini hanya memfokuskan subjeknya pada masyarakat secara umum tanpa melihat kriteria yang lain. Hendaknya jika ada penelitian lanjutan, bias dibuat penelitian yang lebih khusus dengan cakupan subjek yang lebih luas, yaitu pada anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia pada satu lokasi penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(2), 137–141.
- Aldunce, P., et al. (2014). Resilience for Disaster Risk Management in a Changing Climate: Practitioners Frames and Practices. *Global Environmental Change* 30 (2015) 1-11
- Aly, Howayda A. (2010). Spirituality and Psychological Well Being in the Muslim Community: An Exploratory Study. UMI
- Dissertation Publishing. UMI Number: 3430240
- Arnesen. Stacey J, Cid. Victor H, Scott. John C. (2007). The central American Network for Disaster and Health Information. *Journal of the Medical Library Association*: page 316
- Azzahra, F., & Dharmawan, A. H. (2015). Pengaruh Livelihood Assets terhadap resiliensi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(1), 1–9.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2014). *Jurnal Penanggulangan Bencana*. Volume 3 Nomor 1. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), (2008), *Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*, Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), (2013), *Indek Resiko Bencana Indonesia*, Sentul-Jawa Barat: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- onanno, George A, et al. (2006). Psychological Resilience After Disaster: New York City in the Aftermath of the September 11th Terrorist Attack. *Psychological science* 2006 17: 181 DOI: 0.1111/j.1467-9280.2006.01682.x
- Boon, H. J., Cottrell, A., King, D., Stevenson, R. B., & Millar, J. (2012). Bronfenbrenner 's bioecological theory for modelling community resilience to natural disasters. *Natural Hazards*, 60(11), 381–408.
<https://doi.org/10.1007/s11069-011-0021-4>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101.
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper,

- P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf & K. J.
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). Successful qualitative research: A practical guide for beginners. London: Sage.
- Braun, V., Clarke, V., & Rance, N. (2014). How to use thematic analysis with interview data (process research). In A. Vossler & N. Moller (Eds.), The counselling & psychotherapy research handbook. London: Sage.
- ucciarelli. A et.al. (2007). What Predicts Psychological Resilience After Disaster? The Role of Demographics, Resources, and Life Stress. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, vol. 75 No. 5, 671-682
- Cahyani, R. I. (2015). Resiliensi komunitas petani padi sawah dalam menghadapi serangan hama di dusun bengle, kabupaten karawang renita intan cahyani. IPB, 1–121.
- Crossman, J., & Crossman, J. (2011). Environmental and Spiritual Leadership□: Tracing the Synergies from an Organizational Perspective, 553–565. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0880-3>
- Cahyani RI. 2015. Resiliensi Komunitas Petani Menghadapi Serangan Hama Di Dusun Bengle, Kabupaten Karawang. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor [ID]
- Chavers, D.J. (2013). Relationships between Spirituality, Religiosity, Mindfulness, Personality and Resilience. University of South Alabama. UMI Number: 1536881
- Chukwuorji, John B.C. & Ajero Chukmuedozie.K. (2014). Resilience in Igbo Rural Community Adolescents and Young Adults. *Journal of Social Science* 10 (3): 86-96, 2014.
- Connor, Kathryn. M, Davidson (2006). Assessment of Resilience in the Aftermath of Trauma. Journal Clinic Psychiatry. Vol. 67, No. 2:46-49.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cahyani, R. I. (2015). Resiliensi komunitas petani padi sawah dalam menghadapi serangan hama di dusun bengle, kabupaten karawang renita intan cahyani. IPB, 1–121.
- Crossman, J. (2011). Environmental and spiritual leadership: Tracing the synergies from an organizational perspective. *Journal of Business Ethics*, 103(4), 553-565. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10551-011-0880-3>
- Crossman, J., & Crossman, J. (2011). Environmental and Spiritual Leadership□: Tracing the Synergies from an Organizational Perspective. *JOURNAL OF bUSINESS eTHICS*, 553–565. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0880-3>
- Dharma, K.K, (2011), Metode Penelitian Keperawatan; Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta: Trans Info Media
- Dharmawan AH. 2007. Pandangan Sosiologi nafkah (livelihood sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. *Jurnal Sodality* . 01 (02): 1-24. [Internet]. [dikutip 25 Februari 2014]. Dapat diunduh dari: <http://download.Portalgaruda.org/article.php?article=83493&val=223>
- ESCAP. (2013). Building Resilience to Natural Disaster and Major Economic Crises. United Nations, 1–254.
- Eggerman. M, Kalin. M, Grimon. M.P, Brick. C.P. (2015). Trauma Memories, Mental Health, and Resilience: a Prospective Study of Afghan Youth. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. 56:7, pp 814-825.

- Emrich, C.T., Ash. K.D., Cutter. S.L, (2014). The Geographies of Community Disaster Resilience. USA: University of South Carolina
- Everall. Robin D. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of counseling and development: JCD*: Fall 2006; 84,4; ProQuest
- Fontaine, K.L. (2009). Mental Health Nursing. Sixth edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Fauci, A. J., Bonciani, M., & Guerra, R. (2012). Quality of life , vulnerability and resilience□: a qualitative study of the tsunami impact on the affected population of Sri Lanka. *Ann Ist Super Sanita*, 48(2), 177–188. <https://doi.org/10.4415/ANN>
- Fridayanti N. 2013. Analisis struktur dan strategi nafkah rumah tangga petani sekitar kawasan hutan konservasi di Desa Cipeuteuy Kabupaten Sukabumi [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Guo, S., Liu, S., Peng, L., & Wang, H. (2014). The impact of severe natural disasters on the livelihoods of farmers in mountainous areas: A case study of Qingping Township, Mianzhu City. *Natural Hazards*, 73(3), 1679–1696. <https://doi.org/10.1007/s11069-014-1165-9>
- Gaillard, J.C. (2007). Resilience of Traditional Societies in Facing Natural Hazards. *Journal of Disaster Prevention and Management*. Vol. 16.
- Haase, J.E., Peterson, S.J., (2013). Resilience. In: Peterson, S.J., Bredow, T.S. (Eds.), Middle Range Theories: Application to Nursing Theories. Wolters Kluwers/Lippincott and Wilkins, Philadelphia, pp. 278–279.
- Hajaroh, M. (2009). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Jia, Z., Shi, L., Duan, G., Liu, W., Pan, X., Chen, Y., & Tian, W. (2013). Traumatic experiences and mental health consequences among child survivors of the 2008 Sichuan earthquake: a community-based follow-up study. *BMC Public Health*, 13(1), 104. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-104>
- Johnson, T., Henry, A. M., Henry, A. M., & Thompson, C. (2014). Qualitative Indicators of Social Resilience in Small- Scale Fishing Communities□: An Emphasis on Perceptions and Practice Qualitative Indicators of Social Resilience in Small-Scale Fishing Communities□: An Emphasis on Perceptions and Practice.
- uan, C. S. (2013). Rethinking Psychosocial Interventions in Natural Disasters□: Lessons from Holistic Ecocentrism and Religious Beliefs. *Journal Relig Health*, 52(3), 1038–1047. <https://doi.org/10.1007/s10943-012-9589-6>
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21–31.
- MacKee, J., Haugen Askland, H., & Askew, L. (2014). Recovering cultural built heritage after natural disasters. *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment*, 5(2), 202–212. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-09-2012-0032>
- Kako. M, Mitani. S, Arbon. P. (2011). Literature review of disaster health researchin Japan: Focusing on Disaster Nursing Education. *Prehospital and Disaster Medicine*. Vol 27, No. 2
- Klasen. F, Daniels. J, Oettingen. G, Hoyer. C (2010). Post Traumatic Resilience in Former Ugandan

- Child Soldiers. *Journal Child Development*, Volume
- Kozier at al. (2004). Fundamental Nursing: Concepts, Process, and Practice. Seven Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Krasny, M.E, et al. (2010). Resilience in Social Ecological System: The Roles of Learning and Education. *Environ. Educ. Res.* 16:463-474. DOI: 10.1080/13504622.2010.505416
- Lestari K. 2007. Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyitas Gempa di Desa Canam Kecamatan Wedi Kabupaten Kluren. [Skripsi]. [Internet]. [dikutip 28 April 2015]. Dapat diunduh dari: http://eprints.undip.ac.id/10434/1/KURNIYA_LESTARI-M2A003032.pdf
- Malik, Akshay. (2013). Efficacy, Hope, Optimism and Resilience at Workplace Positive Organizational Behavior. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 3, Issue 10.
- OCHA. (2012). Respon Bencana Di Asia Dan Pasifik, 1–81.
- Pietrzak. Robert H. (2012). Resilience in the Face of Disaster: Prevalence and Longitudinal Course of Mental Disorders Following Hurricane Ike. Institute of Psychiatry at the Federal University of Rio de Janeiro,
- Rademacher, Y. (2013). Community disaster management assets: A case study of the farm community in Sussex County, Delaware. *International Journal of Disaster Risk Science*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.1007/s13753-013-0005-y>
- Reivich, K & Shatter, A. (2002). The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcome Life's Hurdles. New York: Broadway Books
- Somasundaram, D., & Sivayokan, S. (2013). Rebuilding community resilience in a post-war context: developing insight and recommendations - a qualitative study in Northern Sri Lanka Rebuilding community resilience in a post-war context□: developing insight and recommendations - a qualitative study. *Mental Health System*, 2–24.
- Saraswati, Y., & Dharmawan, A. h. (2014). Resiliensi Nafkah Rumah tangga Petani Hutan. *JURNAL Sosiologi Pedesaan*, 2(1)
- Seaton, Cherie. L. (2013). The Role of Positive Emotions and Ego Resilience in Personal Strivings. Dissertation in Psychology, University of Northern British Columbia
- Shaumi, Haonis. (2012). Resiliensi Orang Jawa Dewasa Muda Akhir yang menjadi Penyintas Erupsi Gunung Merapi 2010. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia
- Sher (Eds.), APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological (pp. 57–71). Washington, DC: American Psychological Association.
- Sills, Laura C. (2007). Psychometric Analysis and Refinement of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): Validation of a 10-Item Measure of Resilience. *Journal of Traumatic Stress*, Vol. 20, No. 6, December 2007, pp.1019-1028
- Southwick. Steven M, Pietrzak, Robert H, Rotem. Ilan R. (2012). The Role of Coping, Resilience, and Social Support in Mediating the Relation Between PTSD and Social Functioning in Veterans Returning from Iraq and Afghanistan. *Journal of Guilford Publication, Inc.*
- Stuart. G.W (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Edisi Indonesia oleh Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu. Elsevier: Singapore.

- Sun, Y., Zhou, H., Wang, J., & Yuan, Y. (2012). Farmers' response to agricultural drought in paddy field of southern China: A case study of temporal dimensions of resilience. *Natural Hazards*, 60(3), 865-877.
doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11069-011-9873-x>
- Subandi, M. A., Achmad, T., Kurniati, H., & Febri, R. (2010). Spirituality, gratitude, hope and post-traumatic growth among the survivors of the 2010 eruption of Mount Merapi in Java, Indonesia. *Australian Journal of Disaster and Trauma Studies*, 18(1), 19–26.
- San-juan, C. (2013). Rethinking psychosocial interventions in natural disasters: Lessons from holistic ecocentrism and religious beliefs. *Journal of Religion and Health*, 52(3), 1038-47.
doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10943-012-9589-6>
- Somasundaram, D., & Sivayokan, S. (2013). Rebuilding community resilience in a post-war context: developing insight and recommendations - a qualitative study in Northern Sri Lanka. *Rebuilding community resilience in a post-war context: developing insight and recommendations - a qualitative study*. *Mental Health System*, 2–24.
- Subandi, M. A., Achmad, T., Kurniati, H., & Febri, R. (2010). Spirituality, gratitude, hope and post-traumatic growth among the survivors of the 2010 eruption of Mount Merapi in Java, Indonesia. *Australian Journal of Disaster and Trauma Studies*, 18(1), 19–26
- Tomey, A.M dan Alligood, M.R. (2006). *Nursing Theorists and Their Work*. Sixth Edition. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Tsai, J., Rotem, I.H., Pietrzak, R.H., Southwick, S.M. (2012). The Role of Coping, Resilience, and Social Support in Mediating the Relation Between PTSD and Social Functioning in Veterans Returning from Iraq and Afghanistan. *Psychiatry* 75 (2) Summer. Guilford Publications, Inc.
- Turasih, Adiwibowo S. 2012. Sistem nafkah rumah tangga petani kentang di dataran tinggi Dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sodality*. 06 (02): 196-207. [Internet]. [dikutip 20 September 2014]. Dapat diunduh dari: [journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/.../4727](http://ipb.ac.id/index.php/sodality/article/.../4727)
- Turasih. (2011). Sistem nafkah rumah tangga petani kentang di dataran tinggi dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Townshend, I., Awosoga, O., Kulig, J., & Fan, H. Y. (2015). Social cohesion and resilience across communities that have experienced a disaster. *Natural Hazards*, 76(2), 913–938.
<https://doi.org/10.1007/s11069-014-1526-4>
- Wagnid, GM & Young H,M (2010). *Discovering Your Resilience Core*. Diunduh dari http://www.resiliencescale.com/papers/pdfs/discovering_your_resilience_core.pdf
- Wagnild, G. M. (2009). A Review of the Resilience Scale. *Journal of nursing measurement*, 17 (2), 105-113
- WHO & ICN. (2009). *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies*. Genewa Switzerland; WHO
- Winarni, I. 2012. Materi pelatihan metodologi dan penelitian kualitatif untuk dosen dan tenaga edukatif. Universitas Brawijaya: Magister Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran.

- Wingo. Aliza P, Wrenn. G, Pelletier. T,
Gutman. Alisa R. (2010).
Moderating Effects of Resilience
on Depression in Individuals with
a History of Childhood Abuse or
Trauma Exposure. Journal of
Affective disorders- 04568 pages 4
- World Health Organization, (2013).
Mental health action plan 2013–
2020. Geneva,
([http://www.who.int/mental_health/
action_plan_2013/en/](http://www.who.int/mental_health/action_plan_2013/en/))
- Wu, M.S et al. (2010). General Belief in
a Just World and Resilience:
Evidence from A Distress and
Collectivistic Culture. European
Journal of Personality, Eur. J.Press.
DOI: 10..1002/per.807
- Yin, R. K. (2011). Qualitative research
From start to Finish. Uma ética
para quantos? (Vol. XXXIII). The
Guilford Press.
[https://doi.org/10.1007/s13398-
014-0173-7.2](https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7)